

**BAB II**  
**DAMPAK PANDEMI COVID-19 DAN PERAN SAUDI ARAMCO DI**  
**PASAR MINYAK TIMUR TENGAH**

**2.1. Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Pasar Minyak Global dan Timur Tengah**

**2.1.1 Ketidakstabilan Pasar Minyak Akibat Pandemi**

Pandemi COVID-19 yang dimulai pada akhir tahun 2019 telah memberikan dampak yang besar terhadap stabilitas pasar minyak di wilayah Timur Tengah. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi kawasan Timur Tengah menghadapi tantangan yang berat. Pemicu utamanya adalah pandemi COVID-19, menyebabkan adanya penurunan harga minyak, dan penurunan produksi minyak. Hal ini terutama memengaruhi negara-negara pengeskor minyak di Timur Tengah, seperti Irak dan Arab Saudi, yang sangat tergantung pada pendapatan dari ekspor minyak. Hal ini terkait erat dengan penurunan PDB (Produk Domestik Bruto) minyak dan gas, dengan pendapatan minyak dan gas yang lebih rendah sekitar \$40 miliar dibandingkan tahun 2019. Di sisi lain, defisit fiskal meningkat menjadi 4,7% PDB dari 2,1% pada tahun 2019<sup>29</sup>. Meningkatnya defisit akan mendorong negara-negara di Timur Tengah untuk melonggarkan kebijakan moneter. Selain itu, ditambah dengan adanya pembatasan produksi minyak mentah oleh OPEC juga berkontribusi pada ketidakstabilan pasar minyak di wilayah Timur Tengah selama pandemi. Kombinasi antara penurunan permintaan dan pembatasan produksi ini menciptakan

---

<sup>29</sup> Direktorat Direktorat Timur Tengah, 'Rencana Strategis Direktorat Timur Tengah', *Direktorat Timur Tengah*, 2020, 1–13.

ketidakpastian yang tinggi dan mempengaruhi stabilitas industri minyak dan gas di kawasan tersebut.

Pada awal tahun 2020, konflik harga antara Rusia dan Arab Saudi semakin memperburuk keadaan. Perang harga minyak yang dimulai antara Rusia dan Arab Saudi pada Maret 2020 menjadi salah satu faktor utama penyebab penurunan harga minyak di pasar global<sup>30</sup>. Momen ini terjadi sebagai respons Arab Saudi terhadap penolakan Rusia untuk mengurangi produksi minyak, yang sebelumnya telah disepakati dalam dialog OPEC+. Akibat dari perang harga ini, harga minyak mencatat penurunan yang signifikan, mencapai 30% dalam satu hari di pasar dunia. Penurunan ini merupakan yang terbesar sejak tahun 1991 dan menciptakan volatilitas yang tinggi dalam pasar energy<sup>31</sup>. Situasi ini diperburuk oleh dampak pandemi COVID-19 yang juga menurunkan permintaan energi global.

Kondisi ketidakstabilan pasar minyak ini berimbas pada ekonomi negara-negara penghasil minyak di Timur Tengah, yang mengalami fluktuasi harga yang tajam. Fluktuasi harga ini tidak hanya mengganggu pendapatan negara, tetapi juga menyebabkan inflasi dan volatilitas ekonomi yang lebih besar di kawasan tersebut. Setiap kenaikan harga minyak cenderung menambah tekanan pada anggaran negara dan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>30</sup> Richie Ruchuan Ma, Tao Xiong, And Yukun Bao, 'The Russia-Saudi Arabia Oil Price War During The COVID-19 Pandemic', *Energy Economics*, 102 (2021), 105517 Diakses Dalam <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2021.105517> (3/7/2024, 20:32 WIB).

<sup>31</sup> David Bourghelle, Fredj Jawadi, And Philippe Rozin, 'Oil Price Volatility In The Context Of Covid-19', *International Economics*, 167 (2021).January (2020), 39–49 Contents.

### **2.1.2 Pengaruh penurunan permintaan global terhadap harga minyak**

Pandemi COVID-19 memberikan pengaruh yang besar tidak hanya pada sektor kesehatan, tetapi juga pada permintaan minyak. Timur Tengah, yang merupakan pusat produksi minyak dunia, dampaknya terlihat jelas dalam penurunan permintaan global, perubahan kebijakan produksi, dan percepatan diversifikasi ekonomi. Penurunan permintaan minyak ini menjadi salah satu isu utama yang dihadapi oleh negara-negara penghasil minyak di kawasan tersebut.

Langkah-langkah pembatasan seperti lockdown, penutupan pabrik, dan pembatasan perjalanan global menyebabkan turunnya permintaan bahan bakar dan energi. Banyak industri besar mengurangi kapasitas produksi, sementara pembatasan perjalanan mengurangi penggunaan bahan bakar transportasi, termasuk bahan bakar jet. Negara-negara penghasil minyak di kawasan Timur Tengah, yang sangat bergantung pada ekspor minyak, merasakan dampak dari penurunan permintaan dari konsumen utama seperti Amerika Serikat, Tiongkok, dan negara-negara Eropa<sup>32</sup>.

Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2020 dengan proyeksi angka sebesar -4,4 persen<sup>33</sup>. Pandemi ini juga mengguncang harga minyak di Timur Tengah dan mempengaruhi pergerakan harga energi untuk produk bahan bakar, termasuk minyak mentah dan berbagai produk minyak olahan. Menurut situs resmi IEA (International Energy Agency),

---

<sup>32</sup> Algamdi And Others.

<sup>33</sup> Reninta Dewi Nugraheni And Ika Inayah, 'Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Harga Minyak Dan Pangan Dunia : Analisis VECM', 30.1 (2022), 15–29 Diakses Dalam <https://doi.org/10.14203/JEP.30.1.2022.15-29> (3/7/2024, 22:10 WIB).

meskipun pandemi berpengaruh pada sebagian pasar energi, dampaknya terhadap pasar minyak sangat signifikan karena telah melumpuhkan mobilitas masyarakat di seluruh dunia dan mengurangi permintaan bahan bakar transportasi<sup>34</sup>.

### **2.1.3 Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Harga Minyak dan Energi**

#### **Bahan Bakar**

Pandemi COVID-19 memiliki dampak signifikan terhadap harga minyak dan energi bahan bakar di seluruh dunia. Lockdown global, pembatasan perjalanan, dan penutupan industri mengakibatkan penurunan permintaan yang drastis, sementara produksi minyak yang awalnya berlebihan menciptakan kelebihan pasokan yang menyebabkan perubahan harga yang ekstrem. Pada awal pandemi, harga minyak mentah mengalami penurunan tajam. Permintaan yang turun drastis akibat pembatasan perjalanan dan penutupan bisnis menyebabkan surplus pasokan yang sangat besar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan harga meliputi penurunan permintaan global, produksi berlebih, dan perang harga antara Rusia dan Arab Saudi. Dengan jutaan orang di seluruh dunia yang tinggal di rumah dan bekerja dari rumah, konsumsi bahan bakar transportasi turun drastis. Penerbangan komersial hampir terhenti, dan transportasi darat juga berkurang signifikan. Dapat dilihat keputusan Arab Saudi yang terpaksa menanggukkan perjalanan untuk Umrah, yang menarik sekitar 7,5 juta pengunjung pada tahun 2019. Pembatasan perjalanan yang

---

<sup>34</sup> Oil Market Report December 2020 Analysis IEA Diakses Dalam <https://www.iea.org/reports/oil-market-report-december-2020> (4/7/2024, 11:32 WIB)

berkelanjutan dapat memengaruhi kemampuan untuk melakukan haji, yang mendatangkan sekitar 2,5 juta pengunjung pada tahun 2019<sup>35</sup>.

**Gambar 2.1 Data Travel Dan Tourism Tahun 2020**



Sumber: strategyand.pwc

Awal tahun 2020 juga ditandai dengan perang harga antara Rusia dan Arab Saudi. Kedua negara ini meningkatkan produksi minyak mereka, yang memperburuk kelebihan pasokan di pasar global. Dengan penurunan permintaan dan produksi yang tetap tinggi, kapasitas penyimpanan minyak di seluruh dunia cepat penuh. Ketika fasilitas penyimpanan hampir penuh, harga minyak jatuh lebih jauh karena produsen kesulitan menemukan tempat untuk menyimpan minyak mereka.

<sup>35</sup> GCC Recovery: COVID-19 & Oil Price Drop | Strategy& Middle East Diakses Dalam <https://www.strategyand.pwc.com/m1/en/covid-19-oil-price-drop-gcc.html> (5/7/2024, 09:32 WIB)

## **2.2. Posisi Strategis Saudi Aramco di Pasar Minyak Timur Tengah**

### **2.2.1 Peran Saudi Aramco sebagai perusahaan minyak terbesar**

*Saudi Arabian Oil Co (Saudi Aramco) didirikan setelah ditandatanganinya perjanjian konsesi antara pemerintah Arab Saudi dan Standard Oil Company of California pada tahun 1933<sup>36</sup>. Perusahaan ini memulai operasi pengeboran utama segera setelahnya, dan memulai produksi minyak komersial pertamanya pada tahun 1938. Saudi Aramco berkembang pesat di seluruh Arab Saudi selama dekade berikutnya, Hingga akhirnya mencapai produksi minyak mentah sebesar 500.000 barel per hari pada tahun 1949. Untuk mengimbangi produksi, Saudi Arabian Oil Co (Saudi Aramco) membangun pipa distribusinya dan membangun Jalur Pipa Trans-Arabian yang terpanjang di dunia.*

Saudi Aramco telah beroperasi sebagai perusahaan minyak milik negara Arab Saudi sejak 1976. Proses nasionalisasi berlangsung secara bertahap selama tahun 1970-an, ketika empat perusahaan induk Amerika Serikat *Standard Oil of California, Texaco, Exxon*, dan Mobil menyerahkan saham mereka di Aramco kepada Pemerintah Saudi. Proses ini merupakan kelanjutan dari pengurangan bertahap kemitraan usaha Aramco yang dimulai pada tahun 1930-an. Perusahaan-perusahaan tersebut menerima kompensasi atas nilai aset yang hilang melalui keringanan pajak yang diberikan oleh Pemerintah AS, sebagai bagian dari upaya untuk mempertahankan kendali geopolitik di Timur Tengah. Meskipun kepemilikan Aramco secara resmi dialihkan pada tahun 1976, nasionalisasi

---

<sup>36</sup> 'Our History | Aramco' Diakses Dalam <https://www.aramco.com/en/about-us/our-history> (25/6/2024, 18:32 WIB)..

perusahaan baru diresmikan pada tahun 1988, ketika nama Aramco diubah menjadi Perusahaan Minyak Arab Saudi melalui keputusan kerajaan.

Pada tahun 2019, Saudi Aramco melaksanakan penawaran umum perdana (IPO) yang merupakan salah satu IPO terbesar dalam sejarah, di mana sekitar 1,5% dari sahamnya ditawarkan kepada publik yang menghasilkan rekor \$25,6 miliar dengan menjual 3 miliar saham<sup>37</sup>. Keputusan ini merupakan bagian dari rencana besar yang dikenal sebagai Visi 2030, yang bertujuan untuk memodernisasi ekonomi Arab Saudi dan mempromosikan investasi dalam sektor non-minyak. Yang dalam hal ini Berdasarkan wilayahnya pemegang saham Saudi Aramco sebagian besar masih dimiliki Arab Saudi 98,19%. Rincian berdasarkan jenis pemegang saham Saudi Aramco terdiri dari Pemerintah yang memegang 82,18%, lalu Kelembagaan 16,01%, serta Tidak dikenal 1,81% Yang dalam hal ini didasarkan kepada 1000 kepemilikan terbesar. Dengan data yang dijelaskan dalam tabel berikut;

**Tabel 2.1 Data Pemegang Saham Saudi Aramco<sup>38</sup>**

Nama	Ekuitas	%	Penilaian
Pemerintah Arab Saudi	198.890.120.000	82,19%	1463 B ريال
Dana Investasi Publik (Perusahaan Investasi)	38.720.000.000	16,00%	285 B ريال
MFS International (UK) Ltd.	5.140.300	0,002124%	38 juta ريال

<sup>37</sup> What Is Saudi Aramco? Its History, IPO, And Financials Diakses Dalam <https://www.investopedia.com/what-is-saudi-aramco-4682590#:~:text=Does%20the%20Saudi%20Government%20Own,Remaining%2098.5%25%20of%20the%20company> (25/6/2024, 19:30 WIB).

<sup>38</sup>

Mercer Global Investments Europe Ltd.	2.816.661 juta	0,001164%	21 juta ريال
SNB Capital Co.	2.782.127 tahun	0,001150 %	20 juta ريال

Sumber : Marketscreener.com

Amin H. Nasser adalah pimpinan eksekutif Saudi Aramco, yang menjabat sebagai presiden dan kepala eksekutif (CEO) perusahaan tersebut<sup>39</sup>. Amin H. Nasser juga duduk di dewan direksi, yang dipimpin oleh Ketua Yasir Othman Al-Rumayyan. Saudi Aramco merupakan perusahaan minyak yang dominan dan signifikan, yang mana dalam hal ini menurut data *Companies Market Cap*, Saudi Aramco tercatat sebagai perusahaan di sektor minyak dan gas (migas) dengan kapitalisasi pasar terbesar di dunia<sup>40</sup>. Dapat dilihat dari data dalam tabel berikut;

<sup>39</sup> ‘Amin H. Nasser | Aramco’ Diakses Dalam <https://www.aramco.com/en/about-us/our-leadership/amin-h-nasser> (26/6/2024, 20:32 WIB).

<sup>40</sup> Saudi Aramco Jadi Perusahaan Migas Terbesar Di Dunia Per April 2024 Diakses Dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/04/18/saudi-aramco-jadi-perusahaan-migas-terbesar-di-dunia-per-april-2024> (26/6/2024, 20:32 WIB)

**Gambar 2.2 Data 10 Perusahaan Migas Dengan Kapitalis Pasar Terbesar Di Dunia (18 April 2024)**



Sumber : databoks

Saudi Aramco memiliki kapitalisasi pasar senilai US\$1,93 triliun per 18 April 2024. Nilainya jauh melampaui perusahaan-perusahaan migas lainnya. Melansir dari laman resmi Aramco, perusahaan ini memiliki ladang minyak bumi terbesar di dunia, yakni Ghawar, dengan kapasitas pengolahan gas mentah sebesar 300 juta standar kaki kubik per hari (SCFC) serta kapasitas pemrosesan kondensat sebesar 38 ribu barel per hari (bpd).

*Saudi Arabian Oil Co* (Saudi Aramco) adalah perusahaan energi dan kimia terpadu. Perusahaan ini melakukan eksplorasi, produksi, dan pemrosesan minyak mentah dan gas alam, penyulingan, fraksinasi gas alam, produksi petrokimia, dan

distribusi produk minyak bumi dan gas alam. Perusahaan ini mengoperasikan kilang minyak dalam negeri yang sepenuhnya dimiliki dan memiliki kepentingan dalam kilang minyak patungan dengan mitra internasional. Saudi Aramco beroperasi melalui jaringan pipa, pabrik curah, lokasi pengisian bahan bakar udara, dan terminal. Perusahaan ini juga mengoperasikan pembangkit listrik dan fasilitas transmisi dan distribusi terkait di Arab Saudi. Perusahaan ini memiliki anak perusahaan dan usaha patungan di seluruh Amerika, Eropa, dan kawasan lainnya.

*Saudi Arabian Oil Co* (Saudi Aramco) adalah salah satu perusahaan energi dan bahan kimia terintegrasi terbesar di dunia. Segmen operasinya adalah Hulu dan Hilir, yang didukung oleh aktivitas perusahaan<sup>41</sup>. Kegiatan segmen Hulu terdiri dari eksplorasi, pengembangan, dan produksi minyak mentah, kondensat, gas alam, dan NGL (*Natural Gas Liquids*). Ladang utama Aramco berlokasi berdekatan satu sama lain di wilayah tengah dan Provinsi Timur Kerajaan. Minyak mentah, kondensat, gas alam, dan NGL (*Natural Gas Liquids*) yang diproduksi oleh segmen Hulu disalurkan melalui jaringan pipa Aramco ke berbagai fasilitas untuk diproses menjadi produk penyulingan dan petrokimia, atau ke pelanggan domestik atau terminal ekspor.

Kegiatan segmen Hilir terutama terdiri dari penyulingan dan petrokimia, minyak dasar dan pelumas, ritel, distribusi, pasokan dan perdagangan, dan pembangkit listrik. Sedangkan Investasi hilir Saudi Aramco mendiversifikasi

---

<sup>41</sup> 'Driven By The Curiosity To Explore | Aramco China' Diakses Dalam <https://China.Aramco.Com/En/Who-We-Are/Overview/Our-History> (26/6/2024, 22:32 WIB).

pendapatannya dan mengintegrasikan operasi minyak dan gasnya untuk mengoptimalkan nilai di seluruh rantai hidrokarbon, mendukung permintaan minyak mentah dan gas, serta memfasilitasi penempatan minyak mentahnya. Saudi Aramco juga memiliki bisnis petrokimia terintegrasi dalam segmen Hilirnya yang memproduksi bahan kimia dasar, seperti aromatik, olefin, dan poliolefin, serta produk yang lebih kompleks seperti *poliol*, *isosianat*, dan karet sintetis. Hal ini mendukung bisnis Hulu dan Hilir dengan memungkinkan optimalisasi penjualan minyak mentah dan penempatan produk melalui jaringan infrastruktur pipa dan terminal Saudi Aramco yang signifikan, dan untuk mengakses sumber daya pengiriman dan logistik.

Segmen Hulu dan Hilir Saudi Aramco, serta bisnis secara keseluruhan, didukung oleh aktivitas korporat<sup>42</sup>. Hal ini mencakup layanan teknis yang penting bagi keberhasilan bisnis inti Saudi Aramco, serta sumber daya manusia, keuangan, hukum, urusan korporat, dan TI. Kegiatan korporasi juga didukung oleh organisasi Strategi dan Pengembangan Perusahaan yang terintegrasi, yang diberi mandat untuk memaksimalkan penciptaan nilai dengan mengoptimalkan aset Saudi Aramco secara efisien dan mencari peluang pertumbuhan sejalan dengan strategi perusahaan. Aktivitas perusahaan Saudi Aramco didukung oleh adanya komitmen

---

<sup>42</sup> Aramco Mengumumkan Posisi Dan Penunjukan Wakil Presiden Eksekutif Lini Bisnis Baru Di Hulu Dan Hilir | Aramco Diakses Dalam [https://www.aramco.com.translate.google.com/en/news-media/news/2023/aramco-announces-new-business-line-evp-positions?\\_X\\_Tr\\_Sl=En&\\_X\\_Tr\\_Tl=Id&\\_X\\_Tr\\_Hl=Id&\\_X\\_Tr\\_Pto=Tc](https://www.aramco.com.translate.google.com/en/news-media/news/2023/aramco-announces-new-business-line-evp-positions?_X_Tr_Sl=En&_X_Tr_Tl=Id&_X_Tr_Hl=Id&_X_Tr_Pto=Tc) (28/6/2024, 10:32 WIB)

terhadap tata kelola dan kepemimpinan yang baik yang mencakup praktek berkelanjutan, manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan.

### **2.2.2 Kontribusi Saudi Aramco Dalam Menjaga Pasokan Minyak Di Timur Tengah Selama Pandemi**

Saudi Aramco sebagai perusahaan minyak nasional Arab Saudi merupakan salah satu pemain kunci di pasar minyak global. Perusahaan ini mengoperasikan fasilitas pemrosesan minyak dan pabrik stabilisasi minyak mentah terbesar di dunia<sup>43</sup>. Selama pandemi, Saudi Aramco berkontribusi untuk tetap mempertahankan rekor keandalan pasokan yang kuat, mencapai 99,8% dalam pasokan minyak mentah<sup>44</sup>. Hal ini menunjukkan kemampuan Saudi Aramco dalam menjaga ketersediaan pasokan minyak di tengah gejolak pasar akibat pandemi.

Selama Pandemi terjadi penurunan permintaan yang drastis, Saudi Aramco juga berkontribusi bersama dengan Organisasi Negara-negara Pengekspor Minyak (OPEC) yang banyak anggotanya berasal dari Timur Tengah, dan (OPEC+), mengambil langkah untuk mengurangi produksi guna menstabilkan harga minyak yang mengalami penurunan drastis. Hingga akhirnya pada April 2020, OPEC+ menyepakati pengurangan produksi hampir 10 juta barel per hari<sup>45</sup>, pengurangan terbesar dalam sejarah, untuk mengatasi surplus minyak yang meningkat. Seiring

---

<sup>43</sup> Fattouh Bassam, 'Saudi Oil Policy: Continuity and Change in the Era of the Energy Transition', *UK Energy Research Centre*, January, 2021, 1–25 diakses dalam <https://www.oxfordenergy.org/wpcms/wp-content/uploads/2021/01/Saudi-Oil-Policy-Continuity-and-Change-in-the-Era-of-the-Energy-Transtion-WPM-81.pdf> (22/7/2024, 13.40).

<sup>44</sup> Saudi Aramco and Annual Report, 'Financial and Legal Information', 2023.

<sup>45</sup> 'Why Are OPEC+ Supply Cuts Failing to Boost Oil Prices? | Reuters' <<https://www.reuters.com/business/energy/why-are-opec-supply-cuts-failing-boost-oil-prices-2023-07-04/>> [accessed 30 July 2024].

berjalannya waktu, OPEC+ terus menyesuaikan rencana produksi mereka, mengurangi atau menambah jumlah produksi sesuai dengan fluktuasi permintaan dan kondisi pasar.

Selama pandemi, Saudi Aramco masih mampu untuk berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan pasokan minyak. Dengan kapasitas produksi berlebih yang dimiliki, Saudi Aramco berpotensi meningkatkan produksi untuk mengimbangi penurunan pasokan dari produsen lain akibat pandemi. Hal ini penting untuk menjaga stabilitas pasokan minyak di kawasan Timur Tengah.

### **2.2.3 Kontribusi Saudi Aramco Dalam Menjaga Pasokan Minyak Di Timur Tengah Setelah Pandemi**

Kontribusi Saudi Aramco Dalam Menjaga Pasokan Minyak Di Timur Tengah Setelah Pandemi adalah dengan Memperkuat kerja sama dengan negara-negara penghasil minyak lainnya dalam OPEC+ untuk mengatur produksi dan memastikan pasokan yang cukup di pasar global. Meski fokus pada minyak, Saudi Aramco juga menginvestasikan banyak dana dalam pengembangan energi bersih seperti energi surya dan hidrogen untuk diversifikasi energi dan mengurangi ketergantungan pada minyak dalam jangka panjang.

Saudi Aramco juga berkontribusi dalam mempertahankan cadangan minyak mentah yang besar sebagai jaring pengaman jika terjadi gangguan pasokan mendadak. Selain itu Saudi Aramco juga mulai menerapkan teknologi terbaru dalam eksplorasi dan produksi minyak untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya. Dan Aktif terlibat dalam diplomasi energi di tingkat regional

dan internasional untuk menjalin kerja sama dengan negara-negara konsumen dan produsen minyak lainnya.

### **2.3. Upaya Saudi Aramco Dalam Menstabilkan Pasar Minyak Pasca COVID-**

**19**

#### **2.3.1 Langkah-Langkah Saudi Aramco Dalam Menjaga Kestabilan**

##### **Harga Minyak**

Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2020 dengan proyeksi angka sebesar -4,4 persen<sup>46</sup>. Pandemi ini juga mengguncang harga minyak di Timur Tengah dan mempengaruhi pergerakan harga energi untuk produk bahan bakar, termasuk minyak mentah dan berbagai produk minyak olahan. Menurut situs resmi IEA (International Energy Agency), meskipun pandemi berpengaruh pada sebagian pasar energi, dampaknya terhadap pasar minyak sangat signifikan karena telah melumpuhkan mobilitas masyarakat di seluruh dunia dan mengurangi permintaan bahan bakar transportasi<sup>47</sup>.

Saudi Aramco agar tetap kompetitif dan stabil di pasar minyak global yang dinamis, Saudi Aramco melakukan investasi signifikan dalam teknologi dan infrastruktur. Investasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan menghadapi tantangan serta peluang yang muncul. Saudi Aramco juga bekerjasama dengan negara-negara penghasil minyak lainnya dalam

---

<sup>46</sup> Reninta Dewi Nugraheni And Ika Inayah, 'Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Harga Minyak Dan Pangan Dunia : Analisis VECM', 30.1 (2022), 15–29 Diakses Dalam <https://doi.org/10.14203/JEP.30.1.2022.15-29> (3/7/2024, 22:10 WIB).

<sup>47</sup> Oil Market Report December 2020 Analysis IEA Diakses Dalam <https://www.iea.org/reports/oil-market-report-december-2020> (4/7/2024, 11:32 WIB)

organisasi OPEC+ untuk mengatur produksi minyak mentah secara global. Tujuannya adalah menyeimbangkan pasokan dan permintaan minyak dunia.

Saudi Aramco juga Melakukan pemangkasan produksi minyak mentah saat harga minyak terlalu tinggi atau ketika terjadi kelebihan pasokan di pasar. Hal ini bertujuan untuk menaikkan harga minyak kembali<sup>48</sup>. Sebaliknya, saat harga minyak terlalu rendah, Saudi Aramco akan meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan pasar dan menstabilkan harga<sup>49</sup>. Saudi Aramco juga mulai berinvestasi dalam teknologi terbaru untuk meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi biaya operasi. Hal ini memungkinkan Saudi Aramco untuk tetap kompetitif di pasar global dan menjaga stabilitas harga. Dengan Saudi Armco yang mulai melakukan diversifikasi ke sumber energi terbarukan seperti energi surya dan angin<sup>50</sup>. Langkah ini dilakukan untuk mengurangi ketergantungan pada minyak dan mempersiapkan diri menghadapi masa depan energi yang lebih bersih. Yang dalam hal ini bertujuan untuk menjaga harga minyak agar tidak terlalu fluktuatif dan tetap berada pada level yang menguntungkan bagi produsen dan konsumen. Serta memastikan pasokan minyak yang stabil dan handal untuk memenuhi kebutuhan global. Serta mendukung pertumbuhan ekonomi negara-negara penghasil minyak dan negara-negara konsumen.

---

<sup>48</sup> 'Launching the Kingdom's First Carbon Capture Project | Aramco Japan' di akses dalam [https://japan.aramco.com/en/news-media/news/2015/20150730\\_carbon\\_capture\\_project](https://japan.aramco.com/en/news-media/news/2015/20150730_carbon_capture_project) (23/7/2024, 18:30n WIB).

<sup>49</sup> Aramco and Report, 'Financial and Legal Information'.

<sup>50</sup> 'Digitalization in the Oil & Gas Industry | Aramco' diakses <https://www.aramco.com/en/what-we-do/energy-innovation/digitalization> (23/7/2024, 18:30n WIB).

### 2.3.2 Kerjasama Saudi Aramco Dengan OPEC

Saudi Aramco sebagai anggota OPEC+ (Organisasi Negara-Negara Pengekspor Minyak dan negara-negara non-OPEC), Aramco berpartisipasi dalam perjanjian untuk mengatur kuota produksi. Pengaturan ini bertujuan untuk menyeimbangkan antara penawaran dan permintaan global. Selama periode *oversupply* atau penurunan harga, Aramco dan anggota OPEC+ sepakat untuk mengurangi produksi untuk menjaga harga tetap stabil<sup>51</sup>. Aramco memiliki fleksibilitas dalam menyesuaikan tingkat produksi sesuai dengan perubahan permintaan. Ini termasuk kemampuan untuk meningkatkan atau mengurangi output dengan cepat, yang penting dalam mengatasi lonjakan atau penurunan mendadak dalam permintaan minyak.

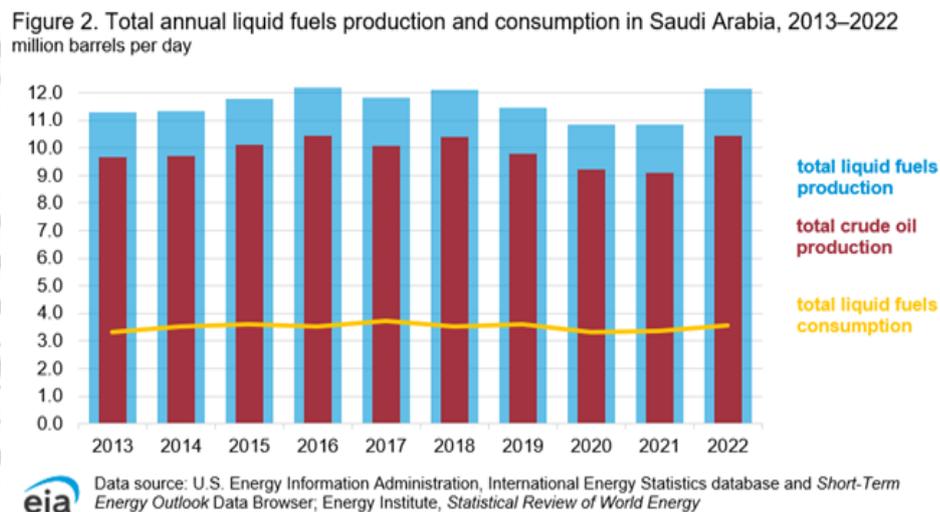
Dapat dilihat dari adanya Pandemi COVID-19 yang memberikan tantangan besar bagi industri minyak global, termasuk bagi kawasan timur tengah. Adanya penurunan drastis dalam permintaan minyak akibat *lockdown* dan pembatasan mobilitas menyebabkan kelebihan pasokan dan penurunan harga minyak. Dalam konteks ini, Aramco harus melakukan penyesuaian produksi dan distribusi untuk menjaga stabilitas pasar minyak. Salah satu langkah utama yang diambil Aramco adalah mengurangi produksi minyak. Pengurangan ini dilakukan untuk menyeimbangkan antara penawaran dan permintaan di pasar global.

---

<sup>51</sup> Why Are OPEC+ Supply Cuts Failing To Boost Oil Prices? | Diakses Dalam Reuters <https://www.reuters.com/business/energy/why-are-opec-supply-cuts-failing-boost-oil-prices-2023-07-04/> (20/8/2024, 20:32 WIB)

Saudi Aramco, bersama dengan negara-negara OPEC+ lainnya, mencapai kesepakatan untuk memangkas produksi guna mengurangi kelebihan pasokan dan menstabilkan harga minyak. Yang dalam hal ini Aramco memiliki kemampuan untuk menyesuaikan tingkat produksi dengan cepat. Yang dalam hal ini dampaknya dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Gambar 2.3 Total Annual Liquid Fuels Production And Consumption In Saudi Arabia, 2013-2022 Million Barrels Per Day**



Sumber: *U.S. Energy administration, international energy statistic and short-term energy outlook*

Dijelaskan bahwa Arab Saudi menghasilkan total bahan bakar cair sebesar 12,1 juta barel per hari pada tahun 2022, meningkat 12% dari 10,8 juta barel per hari pada tahun 2021. Selanjutnya, Arab Saudi memproduksi 10,4 juta barel minyak mentah per hari pada tahun 2022, yang merupakan peningkatan sebesar 14% dibandingkan dengan 9,1 juta barel per hari pada tahun 2021. Kenaikan ini berkontribusi pada peningkatan total produksi bahan bakar cair Arab Saudi,

mencerminkan pemulihan secara bertahap dari pemotongan produksi OPEC+ yang diterapkan sejak tahun 2020<sup>52</sup>.



---

<sup>52</sup> DC 20585 U.S. Department Of Energy Washington, 'Country Analysis Brief: Saudi Arabia', October, 2024.